

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA ISTANA SAYAP DI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2009 -
2011**

ADI SYAHFUTRA

DOSEN PEMBIMBING: Drs. H. Muhammad Ridwan

Kampus UR Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293

(0761) 63277, 35675

e-mail: adi_syahfutra@yahoo.com

082384252988

Abstract : The tourism sector is a sector with the potential to be developed as a source of local revenue. Potential for tourism is expected to contribute to economic development. One of the cultural and historical heritage Pelalawan Riau Province is Istana Sayap Pelalawan kingdom. Istana Sayap in Pelalawan is evidence of the existence of the kingdom of historic relics Pelalawan the potential to do development.. This study was conducted to determine the role of local governments in developing heritage tourism Istana Sayap In Pelalawan Year 2009-2011. The main purpose of this study is to identify the role of local governments in managing the tourism aspect and area development Istana Sayap Pelalawan as a potential tourist areas. How to shape the role of local government and any regulatory or policy references only to support the development of this tourist area Istana Sayap that have higher contribution to local revenue. This includes research into the types of qualitative research using interview data collection technique is direct communication with the research informants and conduct a question and answer that related to the research problem. Selected object as the object of research is Pelalawan local government, particularly the agencies and units related work, which serves as an executive and in charge of the development task. Once identified, the results showed that the role of local government has not run optimally, there are obstacles that can not be resolved, such as the development of infrastructure has not teraplikasinya supporting infrastructure, yet effective promotional activities and quality of stakeholder managers still tend to be low, in making management.

Keywords: Role of Local Government, Development, Istana Sayap Pelalawan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Upaya memperbesar pendapatan asli daerah, seperti melakukan program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata daerah, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 : 14). Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki nilai historis yang cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan dari segi kepariwisataannya adalah Provinsi Riau. Sejarah kerajaannya yang kental dengan nilai-nilai agamis dan nilai-nilai budaya melayu yang islamis, ternyata banyak meninggalkan warisan budaya yang menarik untuk dikembangkan sebagai khasanah warisan pariwisata budaya, salah satu warisan budaya yang potensial tersebut adalah dalam bentuk benda-benda peninggalan sejarah.

Salah satu peninggalan budaya dan sejarah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah Istana Sayap Kerajaan Pelalawan. Istana Sayap di Kabupaten Pelalawan ini merupakan bukti peninggalan bersejarah keberadaan Kerajaan/Kesultanan Pelalawan, yang telah direkonstruksi ulang keberadaannya. Istana ini didirikan pada masa Pemerintahan Sultan Assyaidi Syarif Hasim (1892—1930 M), raja ke-11 Kerajaan Pelalawan, pada tahun 1910. Sejak Indonesia merdeka, kekuasaan Kerajaan Pelalawan, baik secara politis maupun kultural, akhirnya berakhir, karena telah terintegrasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena faktor inilah, bangunan istana menjadi tidak terawat dan akhirnya runtuh. Pengembangan yang menjadi pedoman bagi pemanfaatan kawasan wisata seperti daya tarik wisata, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan produk pariwisata lokal, serta mengembangkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam misi pengembangan potensi pariwisata tersebut keberadaan instansi terkait seperti dinas kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga memiliki peranan vital untuk melakukan segala kegiatan tentang pengenalan dan promosi sektor wisata kepada publik. Namun Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Istana Sayap Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2011 Pengembangan potensi pariwisata itu sendiri juga masih dilematis terhadap target yang ingin dicapai, misalnya masih adanya persoalan –persoalan seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, akses yang sulit, minimnya fasilitas penunjang, dan pengelolaan sektor pariwisata yang belum termanajerial dengan baik, sehingga campur tangan pemerintah daerah yang lebih intens sangat dibutuhkan bagi pengelolaan sektor pariwisata ini. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan *research* ilmiah dengan tema penelitian “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Istana Sayap Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2009-2011.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian dan Unit Analisis

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah narasumber yang dianggap memahami dan mampu menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata Istana Sayap Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2011.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan dengan obyek studi pada Istana Sayap Pelalawan yang merupakan salah satu situs wisata

budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi dan yang menjadi sumber data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari beberapa Stakeholders di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pelalawan seperti kepala dinas, kepala UPTD, kepala bidang serta camat dan pegawai di Kabupaten Pelalawan yang dianggap memahami tentang seluk beluk pariwisata di Kabupaten Pelalawan terutama pada hal pengelolaan Istana Sayap Pelalawan. Nama-nama yang dijadikan informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.I. *Informan Penelitian*

No	Informan	Jabatan
1	Drs.H.Bakhtiar Ismail	Kepala Dinas Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
2	Tengku Syafaruddin. S.Sos.	Unit Pelayanan Terpadu Kecamatan Pelalawan
3	Tengku Makmur. S.Pd	Kepala UPT Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
4	Ir. Ibrahim	Kepala BidangPariwisata Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
5	H. Marthius, S.Sos	Camat Kecamatan Pelalawan
6	Tengku Rusmanuddin	Staff Pegawai Istana Sayap
7	Tengku Mahmud Abadillah	Tokoh Adat

Sumber: Data Olahan Penulis 2013

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan terdiri dari dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dan observasi yang telah dilakukan.

b. Data Sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumen yaitu peneliti menggunakan bahan-bahan tertulis yang mendukung penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. *Interview*/ wawancara:

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

b. Observasi:

Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan tujuan empiris. Dalam penelitian deskriptif, observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dan mendalam dengan para informan penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan teori *fenomenologi* yaitu fenomena-fenomena yang ada dan nampak dideskripsikan sedemikian rupa sehingga tercapailah suatu kesimpulan yang menyeluruh. Analisa dilakukan sejak data awal penelusuran dan dilakukan secara terus menerus sampai menemukan data yang sesuai dengan batasan penelitian.

a. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data (kasar) yang ada di lapangan berupa hasil wawancara,

observasi, artikel dan surat kabar, serta dokumen pendukung lainnya. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum proses pengumpulan data, yaitu sejak pengambilan keputusan tentang kerangka kerja konseptual pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan cara pengumpulan data yang dipakai.

b. Penyajian Data

Suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kumpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data berupa hasil wawancara, dan observasi yang kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan diambil pengertiannya dengan bentuk yang kompak.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Beranjak dari reduksi data, dapat disimpulkan berbagai masalah yang dihadapi dalam penelitian. Apabila kesimpulan yang dihasilkan kurang meyakinkan, memadai, atau kurang memuaskan, maka cara yang harus ditempuh kemudian adalah mengulang proses penelitian.

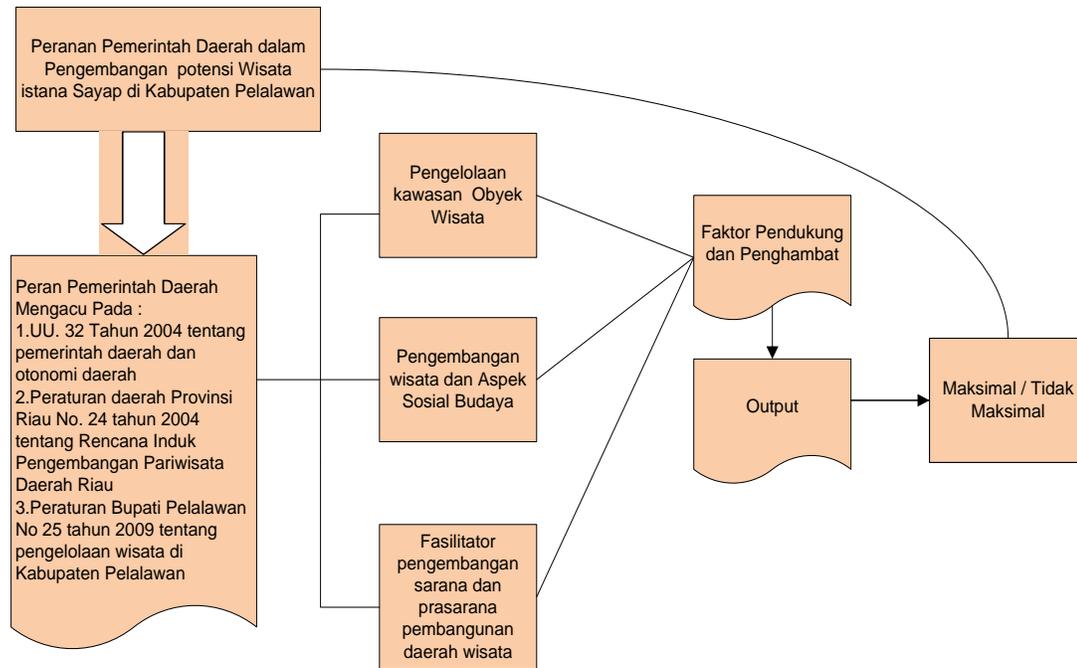
Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mengidentifikasi peranan pemerintah daerah didalam mengembangkan potensi wisata

didaerahnya maka kerangka pikir

penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar1. : Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Modifikasi Penelitian 2013

PEMBAHASAN

Istana Sayap Pelalawan dibuka dan diresmikan pada tanggal 19 Juni 2009. Namun seiring dengan diresmikan Istana Sayap tersebut, kebanyakan masyarakat yang berada di Provinsi Riau maupun di luar Provinsi Riau tidak mengetahui keberadaan Istana Sayap, bahkan terdengar asing ditelinga para masyarakat tentang nama dan keberadaannya. Istana Sayap merupakan warisan wisata sejarah dan budaya yang sangat potensial untuk dijadikan potensi unggulan daerah yang dapat menambah *income* daerah Kabupaten Pelalawan. Namun pengembangan dan pengelolaan Istana

Sayap terbentur dengan berbagai macam persoalan diantaranya adalah masalah pengelolaan yang belum termanajerial, kapasitas sumberdaya aparatur pengelola dan pemenuhan infrastruktur pendukung yang belum mendukung, hal-hal tersebut merupakan ragam persoalan dari pengembangan kawasan yang di proyeksikan sebagai kawasan wisata unggulan daerah. Dengan pentingnya pengembangan suatu objek wisata, diamanatkan dalam Peraturan daerah Nomor 4 tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau, yang termasuk salah satu didalamnya adalah Kabupaten

Pelalawan. Bahwa pengembangan Pariwisata Daerah Riau diarahkan untuk:

1. Menjadikan sektor kepariwisataan sebagai andalan, disamping sektor lainnya yang telah lebih dahulu menjadi andalan daerah
2. Pemanfaatan potensi wisata budaya dengan dukungan wisata alam, wisata agro dan wisata minat khusus.
3. Membina kekuatan sendiri untuk memperjelas jati diri daerah dalam rangka terciptanya konservasi budaya daerah.
4. Membina pertumbuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek materil maupun spiritual, terutama pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Sedangkan kebijakan yang ditempuh dalam pengembangan kepariwisataan Provinsi Riau adalah ditujukan untuk :

1. Diarahkan pada pengembangan sektor kepariwisataan yang secara ekonomis membawa manfaat dan kemakmuran dengan tetap mengindari dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan hidup
2. Memberikan motivasi bagi perkembangan kehidupan dan kreativitas masyarakat mempertebal keyakinan akan kebenaran dan keutamaan jati diri dari

suatu masyarakat yang bermarwah

3. Keterpaduan program pengembangan antar Instansi terkait baik pusat maupun Provinsi, kabupaten/kota, masyarakat dan swasta.

Pemerintah Kabupaten Pelalawan berupaya menjadikan sektor wisata budaya dan sektor wisata sejarah sebagai sektor andalan termasuk didalamnya Istana Sayap. Untuk mengenang sejarah Kerajaan Pelalawan dan mengembangkan nilai kebudayaan dan pariwisata, Istana Pelalawan yang telah runtuh akhirnya dibangun lagi (direkonstruksi) pada tahun 2003. Kerja sama dalam rekonstruksi bangunan wisata tersebut dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pelalawan dengan menggandeng PT *Riau Andalan Pulp and Paper* sebagai donator pembangunan. Pada tahun 2007 kerja sama yang dilakukan dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper dalam pembangunan Istana Sayap dianggap rampung dan dilakukan serah terima kepada Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2008.

Serah terima dilaksanakan oleh pihak manajemen PT. RAPP yaitu oleh Direktur Utama PT. RAPP, H. Rudi Fajar kepada Plt. Bupati Pelalawan, H. Rustam Efendi dan disaksikan oleh beberapa pejabat daerah, tokoh masyarakat Kabupaten Pelalawan dan pihak RAPP sendiri yang diantaranya adalah; Sekretaris Daerah Kabupaten Pelalawan, Drs. Marwan Ibrahim, Kadis Budparpora, Drs.H.T. Azwir Mustafa, H. Tenas Efendi sebagai tokoh masyarakat Riau dan H.T. Kamaruddin Haroen sebagai

pewaris Kerajaan Pelalawan serta Camat Pelalawan, Drs. Martias. Sementara dari pihak PT. RAPP yang turut menjadi saksi serah terima ini adalah Direktur PT. RAPP, Thomas Handoko, Direktur PT. RAPP, Fakhrunnas MA Jabbar dan Direktur CSR PT. RAPP, H. Amru Mahalli. Rincian bangunan yang diserahkan terimakan adalah, bangunan utama Istana seluas 4.327M², dua unit bangunan Sayap Istana seluas 207 m², satu unit gedung mushalla dan ruang

wudhu, satu unit ruang gaset dan jalan lingkungan serta penghijauan sekitar Istana, yang mana total nilai semua bangunan tersebut senilai Rp 10.300.000.000 (sepuluh milyar tiga ratus juta rupiah). Untuk restorasi Istana Sayap ini perancangan dan pembangunannya telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2000 lalu dan sempat dikunjungi dan dilakukan acara peletakan batu pertama oleh Menteri Malaka bersama Bupati Pelalawan waktu itu, H. T. Azmun Jaafar.

Pengembangan Wisata Istana Sayap dan Aspek Sosial Budaya

Banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pelalawan. Melihat potensi tersebut, maka sangat diperlukan penggalian dan pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata Pelalawan tersebut.

Berikut beberapa potensi wisata di Kabupaten Pelalawan dan lokasi keberadaannya.

Tabel II : Obyek Wisata di Kabupaten Pelalawan

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	Suaka Marga Satwa Kerumutan	Alam	Desa Kerumutan
2	Suaka Marga Satwa Tasik Mertas dan Tasik Serkap	Alam	Kec. Kuala Kampar
3	Panorama Alam disungai Kampar	Alam	Sungai Kampar
4	Panorama Hutan Rawa Sungai Mokoh	Alam	Kecamatan Bandar Sekijang
5	Wisata Sumber Air Panas	Alam	Desa Pangkalan Lesung
6	Sungai Bunut	Alam	Desa Bunut, Kec. Bunut
7	Bumi Perkemahan Bukit Segaris	Alam	Desa Bunut, Kec. Bunut
8	Danau Tadjwid	Alam	Desa Langgam
9	Danau Tanjung Putus	Alam	Kuala Terusan
10	Danau Betung	Alam	56 Km dari Pkl Kerinci
11	Sungai Nilo	Alam	Desa Komanag, kec. Pkl Kuras
12	Danau Sejunjung	Alam	Desa Rantau Baru
13	Wisata Bono	Alam	Kec. Teluk Meranti
14	Istana Sayap	Sejarah	Desa Pelalawan. Kec Pelalawan

15	Makam Sultan Mahmud Syah I	Sejarah	Desa Tolam, kec Pelalawan
16	Makam sultan said Abdurrahman	Sejarah	Desa Tolam, kec Pelalawan
17	Makam Sultan Assaidis Syarif Harun	Sejarah	Desa Tolam, kec Pelalawan
18	Makam Engku Datuk Raja Lela Putra	Sejarah	Kec. Langgam
19	Makam Datuk Panjang Lutut	Sejarah	Desa Bunut, Kec. Bunut
20	Kolam Tujuh Peninggalan Kerajaan Tambak	Sejarah	Desa laggam
21	Monumen Equator	Sejarah	Dusun Tua
22	Pancang Aceh	Sejarah	Desa Bunut, Kecamatan Bunut
23	Pusat Budaya Melayu Patalangan	Budaya	Desa Betung
24	Badewo	Budaya	-
25	Pengobatan Tradisional Belian	Budaya	Suku Melayu Patalangan
26	Manumbai Madu	Budaya	Desa Betung
27	Begito	Budaya	Kabupaten Pelalawan
28	Lukah Gilo	Budaya	-
29	Potang Moogang	Budaya	Seluruh Desa di Kab Pelalawan
30	Kerajinan Tangan	Budaya	Desa Betung
31	Balai Adat datuk setia Diraja dan gedung Daerah Datuk Laksamana Mangku diraja	Budaya	Kec.Pkl Kerinci
32	Balai Maharaja Dinda	Budaya	Desa Bunut.

Sumber : Dinas Budparpora Kab. Pelalawan 2010

Sebagai salah satu kawasan potensial, Istana Sayap Pelalawan harusnya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah, ada beberapa hal yang menjadi tugas pokok bidang pariwisata kabupaten Pelalawan seperti menyusun rencana dan program kerja sampai pada melaksanakan pembagian tugas dan pengawasan yang berjalan sesuai dengan prosedur. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sendiri dalam pengembangan kepariwisataannya ternyata belum mengacu pada Rencana

Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang disusun pada tahun 2001. Sehingga pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan belum memiliki arahan atau pedoman pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan. Untuk mengembangkan usaha pariwisata yang merupakan faktor yang potensial dalam usaha pembangunan daerah, khususnya Kabupaten Pelalawan, maka perlu adanya pengembangan yang lebih terarah dan terpadu, upaya

pengembangan kepariwisataan sebagai salah satu upaya pembangunan daerah, maka dibentuklah susunan organisasi dan tata kerja dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah (perda) Kabupaten Pelalawan Nomor 22 tahun 2002 tentang Pembentukan organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi itu, maka dinas Pariwisata, Kesenian dan kebudayaan harus memiliki susunan organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Susunan organisasi tersebut terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Bagian Tata Usaha
3. Sub Dinas Pariwisata
4. Sub Dinas Kesenian
5. Sub Dinas Kebudayaan
6. UPTD
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan sendiri memiliki perangkat

-perangkat pendukung yang memang sebenarnya berfungsi mengurus kegiatan pariwisata itu sendiri mulai dinas terkait sampai kepada UPTD dilapangan. Namun memang dalam hal mengembangkan potensi wisata ini belum cukup peran perangkat pemerintah saja, namun juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam membangun kawasan wisata itu sendiri

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kinerjanya di lapangan, jika ada yang berpengaruh terhadap hasilnya, maka dapat di cermati dari kapasitas aparatur penyelenggara kegiatan dalam hal ini adalah dinas budaparpora, tentu saja hal tersebut bisa diukur melalui tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja mereka. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula pengetahuan yang diperoleh, dengan begitu dapat juga kita lihat semakin besar pengalaman bekerja aparatur akan semakin baik pula dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Fasilitator Sarana dan Prasarana Pengembangan Pariwisata

Belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat Kabupaten Pelalawan untuk berwisata di wilayah Kabupaten Pelalawan sendiri sampai saat ini masih menjadi salah satu kendala yang juga menghambat para pengunjung wisata untuk melakukan kunjungan wisata. Pemerintah daerah seyogyanya melihat kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan

wisata masyarakat tersebut, seperti tempat penginapan, rumah makan, sarana transportasi jalan dll,. Untuk saat ini fasilitas penginapan yang ada di Kabupaten Pelalawan belum dikatakan mampu mengakomodasi pengunjung untuk datang ke Istana Sayap Pelalawan. Berikut Tempat penginapan yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Tabel III. Fasilitas Penginapan dan Hotel Di Kabupaten Pelalawan

No.	Tempat Penginapan	Jumlah Kamar	Lokasi
1	Hotel Unigraha	109	Komplek RAPP Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
2	Hotel Dikaraya	34	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
3	Hotel Fanbinari	34	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
4	Hotel Aini	27	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
5	Hotel Meranti	17	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
6	Wisma Intan Bersaudara	15	Jl. Dahlia No. 240 - Pangkalan Kerinci
7	Wisma Dinda	14	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
8	Wisma Yenna Bersaudara	8	Jl. Maharaja Indra - Pangkalan Kerinci
9	Hotel Dangau	22	Jl. Lintas Timur Sorek
10	Penginapan Sardela	12	Jl. Lintas Timur Sorek
11	Wisma Sony	6	Jl. Lintas Timur Sorek
12	Hotel Mega Lestari	10	Teluk Meranti
13	Penginapan Simpang empat	8	Jl. Lintas Timur- Pangkalan Kerinci
14	Wisma Sardela Jaya	12	Jl. Pertamina Sorek Satu Kecamatan PKL Kuras.
15	Penginapan Cipto	10	Teluk dalam Kecamatan kuala Kampar
16	Penginapan Roma	8	Teluk dalam Kecamatan kuala Kampar
17	Wisma Teluk Meranti	16	Jl. Lintas Timur- Pangkalan Kerinci

Sumber : Dinas Budparpora Kab. Pelalawan 2010

Fasilitas wisata di Kabupaten Pelalawan masih sangat minim, sehingga ini menjadi persoalan utama untuk pengembangan wisata yang menarik dan dapat menjamin para pengunjungnya akan nyaman apabila berkunjung. Sarana rumah makan

juga belum terlihat mendukung untuk menarik minat wisatawan yang berada di luar daerah untuk berkunjung ke Istana Sayap itu sendiri. Berikut beberapa rumah makanan yang ada di Kabupaten Pelalawan ada pada tabel berikut ini.

Tabel IV. Fasilitas Rumah Makan Di Kabupaten Pelalawan

No	Nama Rumah Makan	Jenis Makanan
----	------------------	---------------

1	RM Yurika	Masakan Khas Melayu
2	RM. Ikan Patin Rika	Masakan Khas Melayu
3	RM. Kuala Terusan	Masakan Khas Melayu
4	RM. Putera Kampar	Masakan Khas Melayu
5	RM. Sederhana	Masakan Khas Minang
6	RM. Minang Raya	Masakan Khas Minang
7	RM. Carano	Masakan Khas Minang
8	RM. Keluarga	Masakan Khas Minang
9	RM. Minang Raya B	Masakan Khas Minang
10	RM. Talago Biru	Masakan Khas Minang
11	RM. Ikan Bakar Lubuk Idai	Masakan Khas Minang
12	Kantin Era	Masakan Khas Minang
13	RM. Lubuk Bangku	Masakan Khas Minang
14	RM. Nilam sari	Masakan Khas Minang
15	Bofet Pak Haji Radar	Masakan Khas Minang
16	Restoran Miso Sahabat	Masakan Khas Minang

Sumber : Dinas Budparpora Kab. Pelalawan 2010

Istana Pelalawan berjarak sekitar 30 km dari Kota Pangkalan Kerinci (Ibukota Kabupaten Pelalawan). Untuk menuju kompleks Istana ini, wisatawan dapat menggunakan angkutan umum dari Pangkalan Kerinci menuju Desa Pelalawan. Di Desa Pelalawan, pengunjung dapat menggunakan jasa ojek ke kompleks istana. Kabupaten Pelalawan sebagai kabupaten hasil pemekaran yang baru berdiri sejak tahun 1999, tentunya masih berada dalam tahap perkembangan, pembangunan di semua sektor termasuk pariwisata. Membutuhkan waktu untuk melakukan penataan wilayah di Kabupaten yang luasnya kurang lebih 12.490,42 Km². Pemerintah Kabupaten Pelalawan juga mencoba untuk mengembangkan sektor pariwisata, dengan potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Pelalawan, diantaranya hutan dan

sungai yang masih alami menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten ini. Selama ini pengunjung yang datang ke Kabupaten Pelalawan belum dapat dikatakan wisatawan karena mayoritas pengunjung merupakan masyarakat dari kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Riau juga Provinsi di sekitarnya seperti Sumatera Barat, Palembang dan Jambi dengan tujuan utama berbisnis, terkait dengan adanya perusahaan swasta PT. RAPP (Riau Andalan Pulp Paper) yang merupakan perusahaan kertas terbesar di Asia Tenggara, anak perusahaan *Asia Pacific Resources International Holding Limited* di Pangkalan Kerinci, ibukota dari Kabupaten Pelalawan. Dengan adanya perusahaan tersebut menjadikan Kabupaten Pelalawan sebagai kota industri yang menarik minat pengunjung dari wilayah lain

baik yang ingin melakukan bisnis, investasi maupun yang ingin mencari pekerjaan di wilayah ini. Untuk wisatawan mancanegara berpotensi pada wisatawan asal Malaysia dan Singapura yang memiliki ras melayu, karena letak geografis yang berdekatan juga karena Pelalawan yang dahulu berupa kerajaan masih ada keterkaitan hubungan darah dengan kerajaan Malaka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sektor Pariwisata Istana Sayap Pelalawan

Faktor Pendukung

Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 12 Tahun 1999 jo Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 yang menjadi landasan berlangsungnya sistem desentralisasi, pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah berlangsung sejak 1 Januari 2001 yang dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia. Dengan adanya otonomi daerah pemerintah pusat harus memberikan pembagian kekuasaan kepada daerah untuk mengelola sumber daya sehingga ada tanggung jawab dari pemerintah daerah untuk mengelolanya secara efisien dan efektif yang nantinya akan menjadi sumber daerah dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Hakekat otonomi daerah adalah adanya hak penuh untuk mengurus dan melaksanakan sendiri apa yang menjadi bagian atau kewenangannya, oleh sebab itu otonomi daerah yang ideal adalah membutuhkan keleluasaan dalam segala hal. Dengan begitu maka daerah berkewajiban untuk mengelola

potensi daerah dalam rangka pencapaian tujuan dan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam melaksanakan pengembangan wisata Istana Sayap pemerintah daerah mempercayakan pengelolaannya kepada dinas budaya olahraga dan pariwisata Kabupaten Pelalawan, yang didukung oleh bidang-bidang yang berkaitan seperti Bidang Kebudayaan yang mempunyai tugas menyelenggarakan segala urusan, pekerjaan dan kegiatan pembinaan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan, Kesenian, film, nilai-nilai tradisional serta sejarah dan kepurbakalaan; penyediaan dukungan/bantuan kerjasama antar kabupaten/kota, antar propinsi dan antar negara. Kemudian ada Bidang Kebudayaan yang menyelenggarakan Fungsi, kegiatan penggalian dan pengkajian kebudayaan, kesenian, film dan nilai-nilai tradisional serta sejarah dan purbakala, Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan, kesenian, film dan nilai-nilai tradisional serta sejarah dan purbakala, Pelaksanaan kegiatan pelestarian dan penyelenggaraan aktifitas kebudayaan, kesenian, film dan nilai-nilai tradisional serta sejarah dan purbakala, kemudian ada Bidang Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan segala urusan, pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata. Jika berjalan sesuai dengan

target maka tidak akan menjadi hambatan serius dalam hal pengelolaan Istana Sayap. Istana Sayap yang merupakan cerminan sejarah dan juga identitas budaya Kabupaten Pelalawan dapat memberikan cirri khas kepada masyarakat untuk mengidentikkan obyek wisata dengan Kabupaten pelalawan .Sehingga orang-orang dapat mengenali Kabupaten Pelalawan karenan potensi wisatanya itu sendiri.

Faktor Penghambat

Ketidak tahuan masyarakat baik di kabupaten maupun diluar Kabupaten Pelalawan mengenai keberadaan Istana Sayap Pelalawan itu sendiri juga menjadi kendala, untuk itu diperlukan promosi yang bijaksana dari semua elemen-elemen pendukung

bagi pengembangan Istana Sayap Pelalawan tersebut. Hambatan kegiatan promosi adalah dalam hal memantau dan mengevaluasi kegiatan promosi, menyiapkan program-program strategis untuk pengembangan promosi wisata, melakukan analisa dan rencana pengembangan wisata, dan pelaporan hasil pelaksanaan tugas yang belum begitu jelas. Seperti hasil kegiatan pelaporan Badan Pusat Statistik Pelalawan sebagai jawaban responden dari hasil survey lapangan yang dilakukan dinas Budparpora Kabupaten Pelalawan terkait dengan tanggapan masyarakat mengenai kegiatan promosi wisata Istana Sayap di Kecamatan Pelalawan pada tahun 2010.

Tabel V. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan Promosi Obyek Wisata Istana Sayap

No	Item Penilaian	Kategori jawaban			Jumlah
		Terlaksana	Cukup terlaksana	Kurang terlaksana	
1	Rencana Pengembangan Wisata dan penyiapanProgram-Program Strategis	6	1	8	10
2	Pelaksanaan Tugas Memantau dan Mengevaluasi Kegiatan Promosi Serta Pelaporan Hasil	2	4	9	15
Jumlah		8	5	17	30
Presentase		27%	17%	56%	100%

Sumber : Dinas Budparpora Pelalawan 2010

Dari tabel dan diagram tersebut dapat diketahui tentang kegiatan promosi wisata Istana Sayap, dimana sebanyak 56% responden menyatakan kurang terlaksana, kemudian sebanyak 17% mengasumsikan cukup terlaksana

dan 27% mengatakan sudah terlaksana. Sampel responden diambil dari masyarakat disekitar lingkungan Istana Sayap pelalawan dan juga aparatur pemerintah daerah di lingkungan Kabupaten Pelalawan

tahun 2010 menunjukkan bahwa kegiatan promosi Istana Sayap belum

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan dan pengelolaan Istana Sayap terbentur dengan berbagai macam persoalan diantaranya adalah masalah pengelolaan yang belum termanajerial organisasi pelaksana, kapasitas sumberdaya aparatur pengelola dan pemenuhan infrastruktur pendukung yang belum baik, Sektor kawasan Istana Sayap juga belum dapat dikatakan sebagai sektor andalan daerah karena pemerintah daerah belum mengembangkan obyekwisata tersebut secara maksimal. Kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang yang ideal bagi pengembangan dan pengelolaan, infrastruktur fisik terutama akses jalan dan transportasi serta fasilitas wisata menjadi permasalahan pokok yang harus dibenahi. Hambatan lain seperti kegiatan promosi sangat mempengaruhi pengelolaan dan pengembangan seperti menyiapkan program-program strategis untuk pengembangan promosi wisata, melakukan analisa dan rencana pengembangan wisata, serta pelaporan hasil pelaksanaan tugas yang kurang juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Istana Sayap itu sendiri.

Saran

Perencanaan yang diterjemahkan ke dalam perancangan

dilakukan secara maksimal.

fisik kawasan wisata merupakan salah satu jawaban dalam mengatasi permasalahan pengelolaan kawasan wisata dengan penggalan potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah atau kawasan wisata. Infrastruktur yang baik juga merupakan hal yang penting untuk lebih diperhatikan, terutama ketersediaan akses yang lebih baik. Karena masyarakat akan lebih bersemangat untuk mengunjungi Istana Sayap jika akses menuju lokasi tersebut telah tersedia tanpa hambatan yang berarti. Jika Istana Sayap merupakan ikon wisata budaya Kabupaten Pelalawan, maka kawasan yang merupakan objek wisata ini harus benar-benar diperhatikan dengan baik, dikembangkan dan dikelola dengan bijak dan profesional serta dijaga dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Ilmiah

Agussalim Andi Gadjong, Pemerintahan Daerah (Kajian Politik dan Hukum), (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007).

Agustino Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
Bukart dan Medlik. 1974. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Bovy dan Lawson. 1998. *Keperiwisataan*. Jakarta : Grafindo.
Cohen, E., 1984, *Rethinking the sociology of tourism*, Annalis of

- Tourism Research, Vol 6, 18-35, Pergamon Press, USA
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*, New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lunberg, D. E., M. H. Stavenga, dan M. Krishnamoorthy. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Diterjemahkan oleh : Jusuf S. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Alfabeta, Bandung
- Nurcholis Hanif. 2010. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I Gde. (2005) *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, System,Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta
- Ridwan, Muhammad. 2002. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Jumlah Alokasi Anggaran Sektoral Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Aceh Tenggara (*tesis*)”. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta
- 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunarno, Siswanto, 2008, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.PT.Angkasa. Bandung
- Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-undang No 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan daerah
- , No 10 tahun 2008, Revisi undang-undang tentang pemerintahan daerah
- , No. 12 Tahun 2008
- No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- , No. 10 Tahun 2009 Peraturan Daerah Provinsi Riau No.24 tahun 2004 tentang rencana induk pengembangan pariwisata di Riau
- , Kabupaten Pelalawan No. 22 Tahun 2002 tetang pengelolaan wisata di Kabupaten Pelalawan.
- Data dan Sumber Lainnya**
- Katalog Kabupaten Pelalawan dalam Angka 2010
- Katalog Kecamatan Pelalawan dalam Angka 2010